

## Promosi Kesehatan Tentang Cara Penggunaan Obat Salep Mata

Aulia Rahmah Triastanti<sup>1</sup>, Okta Muthia Sari<sup>2\*</sup>, Norita Dahlia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Sungai Besar, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: okta.sari@ulm.ac.id

### Abstrak

Iritasi mata adalah salah satu keadaan yang sering dialami oleh masyarakat. Iritasi terjadi karena adanya peradangan pada lapisan konjungtiva akibat paparan zat iritan. Kondisi ini bisa menjadi gejala dari berbagai penyakit mata lainnya. Salah satu cara pengobatan iritasi mata adalah dengan menggunakan salep mata yang tersedia secara bebas di pasaran. Salep mata merupakan sediaan steril yang dirancang khusus untuk pengobatan mata. Upaya pengobatan mandiri untuk masalah mata memiliki risiko yang besar, penggunaan salep mata memerlukan kehati-hatian agar tidak terjadi kontaminasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara penggunaan obat salep mata menggunakan media leaflet dan ceramah yang kemudian hasil peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dinilai melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Dari nilai pretest dan posttest dapat dilihat bahwa pengetahuan responden meningkat sebanyak 27,814%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan adalah salah satu upaya dalam membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tepat menggunakan salep mata dan bisa mencapai tujuan terapi secara maksimal melalui perubahan perilaku dan sikap dalam melakukan pengobatan.

**Kata kunci:** Iritasi mata, Obat mata, Pengetahuan

### Abstract

Irritation of the eyes is a common issue often experienced by the public. Irritation occurs due to inflammation of the conjunctiva layer caused by exposure to irritants. This condition can be a symptom of various other eye diseases. One way to treat eye irritation is by using over-the-counter eye ointments. Eye ointments are sterile preparations specifically designed for eye treatment. Self-treatment for eye problems carries significant risks, and the use of eye ointments requires caution to prevent contamination. The purpose of this study is to enhance public knowledge regarding the proper use of eye ointments through leaflets and lectures. The increase in community knowledge can be assessed by comparing pretest and posttest results. From the pretest and posttest scores, it can be observed that respondents' knowledge increased by 27.814%. The results indicate that health promotion activities play a crucial role in helping the community use eye ointments correctly and achieve optimal therapeutic goals by improving knowledge, leading to behavioral and attitudinal changes in treatment.

**Keywords :** Eye irritation, Eye medicine, Knowledge

## PENDAHULUAN

Iritasi mata adalah suatu masalah umum yang banyak dialami oleh masyarakat. Iritasi terjadi karena adanya peradangan pada lapisan konjungtiva akibat paparan zat iritan. Kondisi ini bisa menjadi gejala dari berbagai penyakit mata lainnya. Salah satu cara pengobatan iritasi mata adalah dengan melakukan swamedikasi menggunakan salep mata yang tersedia secara bebas di pasaran (1).

Salep mata merupakan sediaan steril yang dirancang khusus untuk pengobatan mata. Proses pembuatannya melibatkan penggabungan obat dalam bentuk larutan atau serbuk steril ke dasar salep steril. Kemudian, salep ini dimasukkan ke dalam tube salep steril yang sudah disesuaikan secara aseptis, untuk menjaga kebersihan dan keamanan produk (2). Penggunaan salep mata yang benar, akan meningkatkan keefektifan dalam mengobati diri sendiri secara aman. Penggunaan obat yang sudah sesuai dengan aturan serta kondisi penderita akan mendukung pengobatan secara rasional. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional (3,4).

dr. Johan A Hatauruk, SpM, yang merupakan pakar kesehatan mata mengatakan bahwa upaya pengobatan mandiri untuk masalah mata memiliki risiko besar, terutama jika menggunakan salep mata yang mengandung antibiotik (5). Penggunaan salep mata memerlukan kehati-hatian agar kontaminasi tidak terjadi. Ujung dari wadah sediaan tidak boleh menyentuh permukaan apapun dan sediaan harus ditutup rapat setelah selesai pemakaian. Namun, realita dilapangan seringkali penggunaan salep mata yang tidak tepat masih banyak ditemukan di masyarakat. Banyak orang tidak menyadari bahwa ujung wadah tidak boleh menempel pada mata atau permukaan lain, dan obat tidak boleh digunakan dengan ujung jari yang kotor. Selain itu, menyimpan salep mata dengan tidak memperhatikan batas waktu penggunaan setelah dibuka dapat mempengaruhi efektivitas obat dan meningkatkan risiko infeksi (6,7).

Berdasarkan kasus di atas, penting bagi masyarakat untuk memahami terkait cara menggunakan dan menyimpan obat salep mata. Ketidaktahuan masyarakat terkait hal tersebut dapat memperburuk kondisi mata (8,9). Masyarakat perlu memahami cara penggunaan dan penyimpanan salep mata yang benar. Kesalahan dalam penggunaan dan penyimpanan salep mata dapat memperburuk kondisi mata dan menambah risiko komplikasi. Pengetahuan yang tepat tentang cara menggunakan salep mata dapat membantu mencegah kontaminasi dan memastikan obat bekerja efektif. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan dan penyimpanan salep mata yang benar sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan salep mata dengan benar dan mencegah komplikasi yang tidak diinginkan (10).

## METODE

Promosi kesehatan ini dilakukan menggunakan media leaflet dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai leaflet yang akan disampaikan kepada masyarakat atau pasien yang datang ke Puskesmas Sungai Besar, Kota Banjarbaru. Leaflet disusun dan dibuat oleh Mahasiswa Apoteker dengan judul “Cara Penggunaan Obat Salep Mata”. Kegiatan diawali dengan responden mengisi pretest, kemudian mahasiswa membagikan leaflet dan melakukan pemaparan singkat mengenai informasi penggunaan salep mata, diikuti postest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan mengenai Cara Penggunaan Obat Salep Mata yang dilaksanakan di Puskesmas Sungai Besar, Kota Banjarbaru pada hari Senin, tanggal 27 November 2023 dengan sasaran masyarakat yang sedang berobat di puskesmas Sungai Besar. Berdasarkan data yang didapat, terdapat 16 responden yang mengikuti promosi kesehatan. Dari jumlah tersebut, 7 responden adalah laki-laki dan 9 responden adalah perempuan.

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan promosi kesehatan. Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuesioner pretest yang terdiri dari 10 pernyataan yang kemudian jawaban dipilih dengan menentukan apakah pernyataan benar/salah.



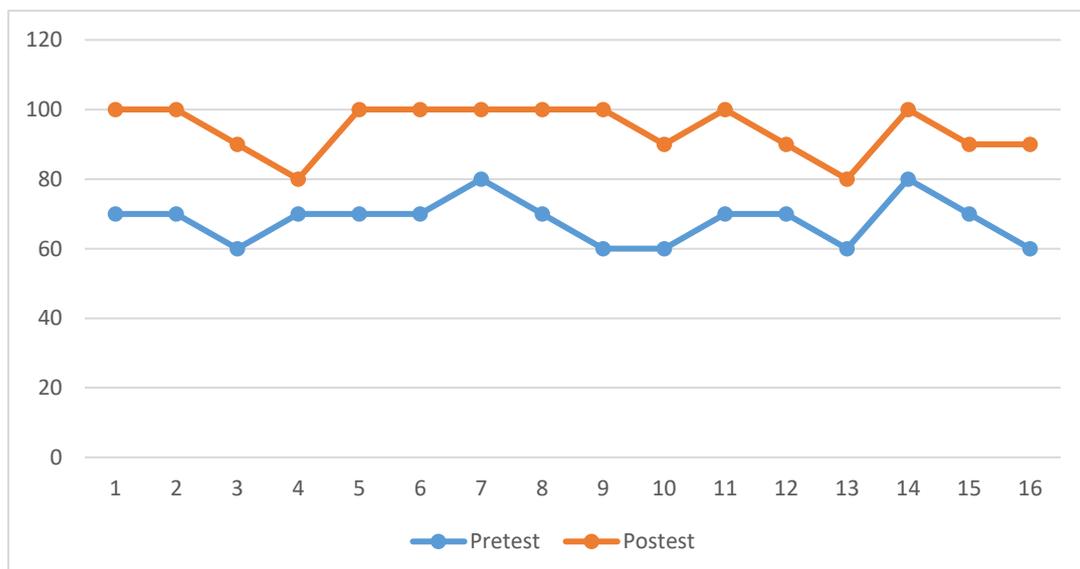
**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan

Setelahnya dilakukan pembagian leaflet yang dilanjutkan dengan pemaparan promosi kesehatan dengan menjelaskan isi leaflet kepada responden secara lisan (metode ceramah). Setelah itu, responden diminta menjawab soal postest yang sama dengan soal pretest untuk melihat apakah ada perubahan atau peningkatan pengetahuan setelah menerima promosi kesehatan.



**Gambar 2.** Pemaparan Promosi Kesehatan

Proses Kegiatan Promosi kesehatan berlangsung lancar, dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengunjung Puskesmas Sungai Besar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pada hasil postest yang dibandingkan dengan hasil pretest sebelum dilakukan promosi kesehatan. Pretest dan postest dibuat dalam bentuk pernyataan benar atau salah yang dibuat mengacu pada PIONAS. Tingkat pengetahuan masyarakat sesudah pemaparan promosi kesehatan terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum promosi kesehatan dilakukan yang dapat dilihat pada (Grafik I).



**Gambar 3.** Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil keseluruhan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil pretest. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti promosi kesehatan meliputi tingkat pendidikan, usia, pendapatan keluarga, informasi, dan partisipasi sosial (11).

Sebelum pemberian materi dilakukan pretest dengan hasil rata-rata nilai responden yaitu 68,125. Hasil posttest diperoleh rata-rata nilai sebesar 94,375. Leaflet yang dibagikan dalam promosi Kesehatan ini yaitu mengenai definisi salep mata, jenis-njenis salep mata, cara penggunaan salep mata, cara penyimpanan, batas waktu penggunaan salep mata setelah kemasan dibuka, tips penggunaan salep mata, serta peringatan dan perhatian pada penggunaan salep mata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan terkait penggunaan salep mata berperan penting dalam membantu masyarakat menggunakan salep mata dengan tepat. Dengan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat terhadap pengobatan dapat berubah, sehingga tujuan terapi dapat dicapai secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan Masyarakat mengalami peningkatan mengenai penggunaan salep mata setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan yang bisa dilihat melalui nilai pretest dan posttest responden meningkat sebanyak 27,814%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat agar tepat menggunakan salep mata dan bisa mencapai tujuan terapi secara maksimal dengan cara meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam melakukan pengobatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Larasati N, Padmasari S, Nova ML. Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi di Kalangan Remaja. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. 2024;7(1).
2. Laila ANN, Yulinar FL, Nurussalam AMR, Nandiwardana A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata dan Sediaan Obat Mata, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2019;Vol. 6.
3. Megawati F, Suwantara IPT, Suena NMDS, Listina O. Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Rasional (DAGUSIBU) untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*. 2021;2(1).
4. PIONAS BR. Sediaan Optalmik Lain. In 2018.

5. Ardianti F. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Salep Mata Ditinjau dari Prosedur Penggunaan yang Benar di Apotek Medic Wonoayu. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 2022;
6. Pertiwi ATW, Hartono H. Pengaruh Pengetahuan Pemberian Leaflet Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Di Apotek Gawok Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*. 2023;10(2).
7. BPOM R. Cara Penggunaan Obat yang Benar. 2005.
8. Julianty SM, Dasopang ES, Febriani Y, Ginting E, Nadia S, Zahra F, et al. Sosialisasi Pemakaian Sediaan Obat Salep Mata dan Tetes Mata yang baik pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*. 2023;2(2).
9. Ramadhan ND, Mahdiyyah F, Ornelia TF, Nafikhah WZ, Anugraheni UY, Hidayat MH, et al. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Penggunaan Obat Tetes Mata Kortikosteroid. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;6(2).
10. Shaleha RR, Aprilia B, Triana I. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat di Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. 2023;6(3).
11. Rosita ME, Sari EK. Pentingnya Masyarakat Mengetahui Tentang Penggunaan Obat Sediaan Khusus. *EDUKASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*. 2021;1(2).